

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Januari

2026

Pada Januari 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 4,13 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,83. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Januari 2026 masing-masing sebesar 0,29 persen, Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 15,06 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,95 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,31 persen; kelompok transportasi sebesar 0,82 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,23 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,41 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,09 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,94 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,57 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Januari 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,13 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,51 pada Januari 2025 menjadi 108,83 pada Januari 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,29 persen

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 15,06 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,95 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,31 persen; kelompok transportasi sebesar 0,82 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,23 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,41 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,09 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,94 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,57 persen.. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y

pada Januari 2026, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, beras, ikan bandeng/ikan bolu, ikan katamba, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan cakalang/ikan sisik, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kelapa, ikan tembang, ikan layang/ikan benggol, ikan teri, daun kacang panjang muda, minyak goreng, mie, udang basah, gula merah, ikan selar/ikan tude, ikan merah, dan sepatu anak. Sedangkan komoditas yang memberikan

andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai rawit, cabai merah, tomat, kangkung, daging ayam ras, bawang putih, asam, bahan bakar rumah tangga, pisang, bayam, pepaya, hand body lotion, mukena, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, lemari pakaian, parfum, bawang merah, sepatu wanita, sepatu pria, dan garam.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2026, antara lain: emas perhiasan, ikan bandeng/ikan bolu, ikan katamba, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, udang basah, ikan selar/ikan tude, dan ikan cakalang/ikan sisik. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai merah, bawang merah, cabai rawit, jeruk nipis/limau, jagung manis, dan kangkung.

Pada Januari 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,57 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,09 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,22 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,16 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen.

- a. Makanan, Minuman, dan Tembakau Kelompok ini pada Januari 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,17 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 108,54 pada Januari 2025 menjadi 111,98 pada Januari 2026. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok makanan sebesar 3,65 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,09 persen, dan 1,97 persen. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,17 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Januari 2026 4 BRS No. 02/02/Th. XIV, 2 Februari 2026 sebesar 0,43 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,21 persen; ikan katamba sebesar 0,14 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso sebesar 0,12 persen; ikan cakalang/ikan sisik, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) masing-masing sebesar 0,10 persen; kelapa, dan ikan tembang sebesar 0,09 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,06 persen; ikan teri sebesar 0,05 persen; daun kacang panjang muda, minyak goreng, udang basah, gula merah, ikan selar/ikan tude, ikan merah, santan jadi, petai, jeruk nipis/limau, dan telur ayam ras masing-masing sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: cabai rawit sebesar 0,18 persen; cabai merah, dan tomat sebesar 0,09 persen; kangkung sebesar 0,07 persen; daging ayam ras, dan bawang putih masing-masing sebesar 0,05 persen; asam sebesar 0,04 persen; pisang, bayam, dan pepaya masing-masing sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,10 persen; ikan katamba, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, udang basah, ikan

selar/ikan tude, dan ikan cakalang/ikan sisik masing-masing sebesar 0,03 persen; daun kacang panjang muda, cumi-cumi, tomat, dan bayam masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: cabai merah sebesar 0,13 persen; bawang merah sebesar 0,11 persen; cabai rawit sebesar 0,04 persen; jeruk nipis/ limau, jagung manis, dan kangkung masing-masing sebesar 0,02 persen.

- b. Pakaian dan Alas Kaki Kelompok ini pada Januari 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,94 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,06 pada Januari 2025 menjadi 101,06 pada Januari 2026. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pakaian sebesar 1,46 persen; subkelompok alas kaki sebesar 4,16 persen. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar -0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sepatu anak sebesar 0,03 persen; baju kaos berkerah anak, dan celana dalam wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: mukena, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, sepatu wanita, sepatu pria, sandal kulit pria, sandal karet pria, baju anak stelan, kemeja pendek katun pria, dan baju muslim wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
- c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga Kelompok ini pada Januari 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 15,06 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 88,01 pada Januari 2025 menjadi 101,26 pada Januari 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, seluruh subkelompok mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,48 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 0,87 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 16,05 persen; subkelompok listrik Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Januari 2026 BRS No. 02/02/Th. XIV, 2 Februari 2026 5 dan bahan bakar rumah tangga sebesar 29,22 persen. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,57 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: tarif listrik sebesar 1,56 persen; iuran pembuangan sampah sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.
- d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Kelompok ini pada Januari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,95 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,01 pada Januari 2025 menjadi 106,01 pada Januari 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 5,67 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,04 persen. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y antara lain subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 4,26 persen, subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 4,11 persen, subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,67 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu, subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 1,91 persen. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu kain gorden, dan panci sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
- e. Kesehatan Kelompok ini pada Januari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,31 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,20 pada Januari 2025 menjadi 102,53

pada Januari 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 2,05 persen, subkelompok jasa rawat jalan sebesar 2,42 persen. Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu obat gosok sebesar 0,02 persen. Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

- f. Transportasi Kelompok ini pada Januari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,82 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,20 pada Januari 2025 menjadi 110,10 pada Januari 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 1,26 persen. Subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,70 persen. Subkelompok jasa pengiriman barang, dan subkelompok jasa angkutan penumpang tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mobil Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Januari 2026 6 BRS No. 02/02/Th. XIV, 2 Februari 2026 sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu mobil, dan sepeda motor masing-masing sebesar 0,02 persen.
- g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Kelompok ini pada Januari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,09 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,59 pada Januari 2025 menjadi 100,68 pada Januari 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,18 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi, dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen, dan tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m. 8
- h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya Kelompok ini pada Januari 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,57 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,70 pada Januari 2025 menjadi 102,48 pada Januari 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga sebesar 7,95 persen. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,18 persen, dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,06 persen. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar -0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y, yaitu tas sekolah sebesar 0,02 persen. Kelompok ini memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,01 persen.
- i. Pendidikan Kelompok ini pada Januari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,23 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,40 pada Januari 2025 menjadi 104,68 pada Januari 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 4,30 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 2,77 persen, subkelompok pendidikan lainnya sebesar 1,40 persen. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu akademi/ perguruan tinggi sebesar

0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Januari 2026 BRS No. 02/02/Th. XIV, 2 Februari 2026 7

- j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran Kelompok ini pada Januari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,41 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,13 pada Januari 2025 menjadi 105,60 pada Januari 2026. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,41 persen. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mie sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.
- k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya Kelompok ini pada Januari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 15,09 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 112,78 pada Januari 2025 menjadi 129,80 pada Januari 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 40,12 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,85 persen. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 1,30 persen; sabun mandi, dan bedak masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu hand body lotion sebesar 0,03 persen; parfum, deodorant, sabun mandi cair, shampo, dan tas tangan wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,19 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu emas perhiasan sebesar 0,18 persen. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Januari 2026

Perbandingan Inflasi Antartahun Pada Januari 2026, tingkat inflasi y-on-y Bulukumba sebesar 4,13 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,29 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk Januari 2024 dan Januari 2025 masing masing sebesar 2,32 persen dan -0,18 persen. Tingkat inflasi y-to-d Januari 2024 dan Januari 2025 masing-masing sebesar 0,02 persen dan -1,06 persen. Tabel 2 Tingkat Inflasi Month-to-Month (M-to-M), Year-to-Date (Y-to-D), dan Year-on-Year (Y-on-Y) Bulukumba bulan Januari (persen), 2024-2026

2. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Februari 2026

Pada Februari 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 5,47 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,52. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Februari 2026 masing-masing sebesar 0,63 persen dan 0,92 persen, Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 25,70 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,10 persen; kelompok transportasi sebesar 0,64 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 17,35 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,02 persen; dan

kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,26 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Februari 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 5,47 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,84 pada Februari 2025 menjadi 109,52 pada Februari 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,63 persen, dan 0,92 persen

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 25,70 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,10 persen; kelompok transportasi sebesar 0,64 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 17,35 persen.

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,02 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,26 persen.. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2026, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, beras, ikan bandeng/ikan bolu, ikan katamba, ikan cakalang/ikan sisik, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan tembang, telur ayam ras, kelapa, bawang merah, gula merah, ikan merah, sepatu anak, santan jadi, bedak, cumi-cumi, mobil, dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, cabai rawit, tomat, kangkung, bahan bakar rumah tangga, bawang putih, gula pasir, kacang panjang, asam, pisang, pepaya, mukena, lemari pakaian, sepatu pria, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, sepatu wanita, parfum, baju muslim wanita, bayam, dan labu parang/manis/merah/kuning.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2026, antara lain: emas perhiasan, cabai rawit, ikan bandeng/ikan bolu, telur ayam ras, beras, minyak goreng, tomat, cabai merah, bayam, dan ayam hidup. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: jeruk nipis/limau, labu parang/manis/merah/kuning, daun kacang panjang muda, petai, alpukat, ikan layang/ikan benggol, bensin, semangka, pisang, dan ikan asin teri. Pada Februari 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,48 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,46 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,07 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,11 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,43 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,16 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen.

- a. Makanan, Minuman, dan Tembakau Kelompok ini pada Februari 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,01 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 108,78 pada Februari 2025 menjadi 113,14 pada Februari 2026. Seluruh subkelompok pada kelompok ini

mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok makanan sebesar 4,74 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi y-on-y masing-masing sebesar -0,40 persen, dan 2,04 persen. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,48 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,39 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,26 persen; ikan katamba, dan ikan Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Februari 2026 4 BRS No. 03/03/Th. XIV, 2 Maret 2026 cakalang/ikan sisik masing-masing sebesar 0,13 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso sebesar 0,11 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,10 persen; ikan tembang, dan telur ayam ras sebesar 0,09 persen; kelapa sebesar 0,08 persen; bawang merah sebesar 0,06 persen; gula merah sebesar 0,04 persen; ikan merah, santan jadi, cumi-cumi, minyak goreng, udang basah, daun kacang panjang muda, jagung manis, dan petai masing-masing sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: cabai merah sebesar 0,08 persen; cabai rawit sebesar 0,06 persen; tomat, dan kangkung sebesar 0,05 persen; bawang putih sebesar 0,04 persen; gula pasir, kacang panjang, asam, pisang, dan pepaya masing-masing sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,37 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: cabai rawit sebesar 0,11 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,05 persen; telur ayam ras sebesar 0,04 persen; beras, dan minyak goreng sebesar 0,03 persen; tomat, cabai merah, dan bayam masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: jeruk nipis/limau sebesar 0,02 persen.

- b. Pakaian dan Alas Kaki Kelompok ini pada Februari 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,02 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,02 pada Februari 2025 menjadi 100,94 pada Februari 2026. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pakaian sebesar 1,49 persen; subkelompok alas kaki sebesar 4,50 persen. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar -0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sepatu anak sebesar 0,03 persen; baju kaos berkerah anak, baju muslim anak, dan celana dalam wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: mukena sebesar 0,03 persen; sepatu pria, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, sepatu wanita, baju muslim wanita, baju anak stelan, sandal kulit pria, baju muslim pria, kemeja pendek katun pria, dan blus wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.
- c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga Kelompok ini pada Februari 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 25,70 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 80,57 pada Februari 2025 menjadi 101,28 pada Februari 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, seluruh subkelompok mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,48 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 0,16 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 22,17 persen; subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 56,04 persen. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 2,46 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: tarif listrik sebesar 2,46 persen; iuran pembuangan sampah sebesar 0,03 persen. Sementara Perkembangan

Indeks Harga Konsumen Bulukumba Februari 2026 BRS No. 03/03/Th. XIV, 2 Maret 2026 5 kelompok ini pada Februari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.

- d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Kelompok ini pada Februari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,51 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,51 pada Februari 2025 menjadi 106,05 pada Februari 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 4,13 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,01 persen. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y antara lain subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 3,30 persen, subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 2,73 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu, subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 1,80 persen; subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,34 persen. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu kain gorden, dan panci sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
- e. Kesehatan Kelompok ini pada Februari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,10 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,45 pada Februari 2025 menjadi 102,57 pada Februari 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,52 persen, subkelompok jasa rawat jalan sebesar 2,42 persen. Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu obat gosok sebesar 0,02 persen. Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.
- f. Transportasi Kelompok ini pada Februari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,64 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,32 pada Februari 2025 menjadi 110,02 pada Februari 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 1,26 persen. Subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,40 persen. Subkelompok jasa pengiriman barang, dan subkelompok jasa angkutan penumpang tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mobil sebesar 0,03 persen; sepeda motor sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Februari 2026 6 BRS No. 03/03/Th. XIV, 2 Maret 2026 Februari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar -0,01 persen.
- g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Kelompok ini pada Februari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,11 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,50 pada Februari 2025 menjadi 100,61 pada Februari 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,62 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi, dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen, dan tidak memberikan

andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

- h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya Kelompok ini pada Februari 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,26 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,63 pada Februari 2025 menjadi 102,32 pada Februari 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga sebesar 4,14 persen. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,18 persen, dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,25 persen. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar -0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y, yaitu tas sekolah sebesar 0,02 persen. Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
- i. Pendidikan Kelompok ini pada Februari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,19 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,79 pada Februari 2025 menjadi 105,04 pada Februari 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 3,54 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 2,82 persen, subkelompok pendidikan lainnya sebesar 1,40 persen. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu akademi/perguruan tinggi sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Februari 2026 BRS No. 03/03/Th. XIV, 2 Maret 2026 7
- j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran Kelompok ini pada Februari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,17 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,39 pada Februari 2025 menjadi 105,61 pada Februari 2026. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,17 persen. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mie sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.
- k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya Kelompok ini pada Februari 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 17,35 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,98 pada Februari 2025 menjadi 133,75 pada Februari 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 44,68 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,60 persen. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,43 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 1,49 persen; bedak sebesar 0,03 persen; sabun mandi sebesar 0,02 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu parfum, hand body lotion, deodorant, tas tangan wanita, dan sabun mandi cair masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,27 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu emas perhiasan

sebesar 0,45 persen. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Februari 2026 8 BRS No. 03/03/Th. XIV, 2 Maret 2026 2. Perbandingan Inflasi Antartahun Pada Februari 2026, tingkat inflasi y-on-y Bulukumba sebesar 5,47 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,92 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk Februari 2024 dan Februari 2025 masing-masing sebesar 2,34 persen dan -0,93 persen. Tingkat inflasi y-to-d Februari 2024 dan Februari 2025 masing-masing sebesar 0,12 persen dan -1,69 persen

3. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Maret 2026

Pada Maret 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 3,92 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,90. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Maret 2026 masing-masing sebesar 0,35 persen dan 1,27 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,73 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 12,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,28 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,98 persen; kelompok transportasi sebesar 0,60 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,06 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,37 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,63 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,26 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Maret 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,92 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,75 pada Maret 2025 menjadi 109,90 pada Maret 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,35 persen, dan 1,27 persen

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,73 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 12,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,28 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,98 persen; kelompok transportasi sebesar 0,60 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,06 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,37 persen.

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,63 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,26 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2026, antara lain: emas perhiasan, tarif listrik, beras, ikan bandeng/ikan bolu, ikan katamba, telur ayam ras, ikan cakalang/ikan sisik, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, ikan tembang, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kelapa, udang basah, bawang merah, gula merah, ikan merah, ikan kakap merah, sepatu anak, santan jadi, iuran pembuangan sampah, dan tempe. Sedangkan komoditas yang memberikan

andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, bawang putih, kangkung, bahan bakar rumah tangga, pisang, kacang panjang, gula pasir, labu parang/manis/merah/kuning, pepaya, cumi-cumi, mukena, lemari pakaian, sepatu pria, baju muslim pria, sandal kulit pria, baju anak stelan, sepatu wanita, baju muslim wanita, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, dan parfum.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2026, antara lain: cabai rawit, telur ayam ras, tomat, udang basah, bawang merah, daging ayam ras, cabai merah, beras, ikan tembang, dan ikan katamba. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: emas perhiasan, ikan layang/ikan benggol, cumi-cumi, labu parang/manis/merah/kuning, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, wortel, terong, nangka muda, ikan tuna, dan kol putih/kubis. Pada Maret 2026,

kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,37 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,28 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,25 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,22 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen.

- a. Makanan, Minuman, dan Tembakau Kelompok ini pada Maret 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,73 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,32 pada Maret 2025 menjadi 114,43 pada Maret 2026. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok makanan sebesar 4,41 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi y-on-y masing-masing sebesar -0,78 persen, dan 1,94 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,37. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Maret 2026 4 BRS No. 04/04/Th. XIV, 1 April 2026 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,37 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,24 persen; ikan katamba sebesar 0,14 persen; telur ayam ras sebesar 0,12 persen; ikan cakalang/ikan sisik, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tembang masing-masing sebesar 0,11 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,10 persen; kelapa sebesar 0,06 persen; udang basah, dan bawang merah sebesar 0,06 persen; gula merah, dan ikan merah masing-masing sebesar 0,04 persen; ikan kakap merah, santan jadi, dan tempe masing-masing sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: cabai merah sebesar 0,12 persen; bawang putih sebesar 0,07 persen; kangkung sebesar 0,05 persen; pisang sebesar 0,04 persen; kacang panjang, gula pasir, labu parang/manis/merah/kuning, pepaya, dan cumi-cumi masing-masing sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,43 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: cabai rawit sebesar 0,11 persen; telur ayam ras sebesar 0,07 persen; tomat sebesar 0,05 persen; udang basah sebesar 0,04 persen; bawang merah, dan daging ayam ras sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan

memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: ikan layang/ikan benggol sebesar 0,04 persen; cumi-cumi sebesar 0,03 persen.

- b. Pakaian dan Alas Kaki Kelompok ini pada Maret 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,63 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,46 pada Maret 2025 menjadi 100,74 pada Maret 2026. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pakaian sebesar 2,02 persen; subkelompok alas kaki sebesar 5,37 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar -0,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sepatu anak sebesar 0,03 persen; baju kaos berkerah anak, baju muslim anak, dan celana dalam wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: mukena, sepatu pria, dan baju muslim pria sebesar 0,03 persen; sandal kulit pria, baju anak stelan, sepatu wanita, baju muslim wanita, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, kemeja pendek katun pria, blus wanita, dan pakaian bayi masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,02 persen.
- c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga Kelompok ini pada Maret 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 12,10 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 90,35 pada Maret 2025 menjadi 101,28 pada Maret 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, tiga subkelompok mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,22 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 22,17 persen; subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 23,12 persen. Subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,20 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,28 Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Maret 2026 BRS No. 04/04/Th. XIV, 1 April 2026 5 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: tarif listrik sebesar 1,29 persen; iuran pembuangan sampah sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
- d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Kelompok ini pada Maret 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,28 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,84 pada Maret 2025 menjadi 106,14 pada Maret 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 3,80 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,10 persen. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y antara lain subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 0,68 persen, subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 1,82 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu, subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 1,56 persen; subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,34 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu panci, dan sofa sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
- e. Kesehatan Kelompok ini pada Maret 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,98 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,57 pada Maret 2025 menjadi 102,57 pada Maret 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,20 persen, subkelompok jasa rawat jalan sebesar 2,42 persen. Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y

sebesar 0,02 persen. . Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

- f. Transportasi Kelompok ini pada Maret 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,60 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,43 pada Maret 2025 menjadi 110,09 pada Maret 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 1,00 persen. Subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,47 persen. Subkelompok jasa pengiriman barang, dan subkelompok jasa angkutan penumpang tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mobil, dan kendaraan carter/rental sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Maret 2026 6 BRS No. 04/04/Th. XIV, 1 April 2026
- g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Kelompok ini pada Maret 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,10 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,50 pada Maret 2025 menjadi 100,60 pada Maret 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,56 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi, dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen, dan tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.
- h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya Kelompok ini pada Maret 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,26 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,63 pada Maret 2025 menjadi 102,32 pada Maret 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga sebesar 4,14 persen. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,18 persen, dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,25 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar -0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y, yaitu tas sekolah sebesar 0,02 persen. Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
- i. Pendidikan Kelompok ini pada Maret 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,19 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,79 pada Maret 2025 menjadi 105,04 pada Maret 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 3,54 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 2,82 persen, subkelompok pendidikan lainnya sebesar 1,40 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu akademi/ perguruan tinggi sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
- j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran Kelompok ini pada Maret 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,06 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,58 pada Maret 2025 menjadi 105,69 pada Maret 2026. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,06 persen. Kelompok ini pada Maret 2026

Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulukumba Maret 2026 BRS No. 04/04/Th. XIV, 1 April 2026 7 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mie sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

- k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya Kelompok ini pada Maret 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 15,37 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,93 pada Maret 2025 menjadi 132,60 pada Maret 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 39,32 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,67 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,25 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 1,31 persen; bedak sebesar 0,03 persen; sabun mandi sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu sabun mandi cair, deodorant, hand body lotion, dan parfum masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu emas perhiasan sebesar 0,37 persen.

Pada Maret 2026, tingkat inflasi y-on-y Bulukumba sebesar 3,92 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,27 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk Maret 2024 dan Maret 2025 masing masing sebesar 2,18 persen dan 0,70 persen. Tingkat inflasi y-to-d Maret 2024 dan Maret 2025 masing-masing sebesar 0,32 persen dan 0,11 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Identifikasi permasalahan pengendalian yang ada di Kabupaten Bulukumba Selain itu mayoritas masyarakat Kabupaten Bulukumba yang menjadikan lonjakan harga bahan pangan saat-saat tertentu Klasifikasi permasalahan :

1. Permasalahan Struktural

- **Distribusi dan logistik** Jalur distribusi bahan pokok masih bergantung pada pasar tertentu (misalnya Pasar Cekkeng), sehingga jika terjadi gangguan pasokan, harga cepat berfluktuasi.
- **Ketergantungan impor** Komoditas seperti gula dan beberapa jenis ikan asin masih bergantung pada pasokan luar daerah
- **Keterbatasan cold storage dan Gudang** Menyebabkan komoditas mudah rusak dan harga melonjak saat pasokan menurun.
- Kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar kelompok pengeluaran dikarenakan kurangnya ketersediaan pasokan
- Naiknya komoditi beras diakibatkan oleh penyesuaian harga pasar yang dilakukan oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas) dimana subsidi akan gabah beras akan ditarik perlahan dan dikembalikan menyesuaikan dengan mekanisme harga pasar untuk menjaga harga gabah di tingkat petani
- Selain itu arus distribusi barang pangan pokok juga mengalami peningkatann sehingga

di beberapa pasar tradisional di Kabupaten Bulukumba terjadi penumpukan bahan pangan pokok.

- Meningkatnya tren tingkat konsumsi masyarakat

2. Permasalahan Musiman

- **Cuaca dan musim panen** Harga cabai, bawang, dan sayur mayur sangat dipengaruhi musim. Saat musim hujan, pasokan menurun sehingga harga melonjak.
- **Hari besar keagamaan/nasional** Lonjakan permintaan menjelang Ramadan, Idul Fitri, dan akhir tahun sering memicu inflasi.

3. Permasalahan Kebijakan

- **Koordinasi antarinstansi** Masih perlu diperkuat agar intervensi pasar lebih cepat dan tepat sasaran.
- **Pengawasan harga** Masih lemah terhadap praktik penimbunan barang oleh pedagang besar.

4. Permasalahan Sosial-Ekonomi

- **Daya beli masyarakat:** Inflasi pada komoditas dengan bobot tinggi (beras, minyak goreng, listrik) langsung menekan daya beli.
- **Kenaikan harga emas:** Walaupun bukan kebutuhan pokok, kenaikan harga emas memberi tekanan psikologis karena dianggap indikator ekonomi.
- **Fluktuasi harga daging ayam dan telur:** Menjadi masalah karena komoditas ini adalah sumber protein utama masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Bulukumba pada Triwulan I (SATU) 2026 sebagai berikut :

1. Rapat Tekhnis Tim Pengendalian Inflasi Daerah, dalam rangka Optimalisasi dan langkah-langkah kongkret yang akan dilaksanakan dalam menekan laju Inflasi

Hari : Rabu 11 Maret 2026

Pukul : 13.00 Wita sampai selesai

Tempat : Ruang Rapat Asisten Perekonomian Pembangunan

Melakuka Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah dalam rangka Optimalisasi dan langkah-langkah kongkret yang akan dilaksanakan dalam mengendalikan inflasi, menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi agar inflasi dapat terjaga pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri

2. Pelaksanaan GPM (Gerakan Pangan Murah)

Hari/tanggal : 12 s/d 13 dan 26 Februari 2026

02, 04, 05, 06, 10, 11, 12, 13 Maret 2026

Tempat : beberapa Kecamatan, Desa dan Lurah

Pelaksanaan Kegiatan GPM (Gerakan Pangan Murah) Dinas Pertanian bersama dengan TPID Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah di beberapa Kecamatan dalam rangka untuk menjaga stabilitas harga pangan dan mengendalikan inflasi terutama pangan, serta instrument untuk memastikan bahwa pangan tersedia sepanjang waktu dan merata di setiap wilayah dengan harga yang wajar.

3. Pemantauan Harga / Sidak pasar

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Maret 2026

Pukul : 09.00 Wita Sampai Selesai

Tempat : Pasar Tradisional Cekkeng

Untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok usai Idulfitri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Bulukumba turun langsung melakukan pengawasan di sejumlah pasar tradisional, salah satunya di Pasar Cekkeng yang menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk respons cepat atas potensi fluktuasi harga yang kerap terjadi pasca hari besar. Pengawasan ini melibatkan pemantauan langsung harga-harga bahan pokok, ketersediaan stok. Kepala Bidang Pengembangan Perdagangan dan Kemetrollogian Disperindag Bulukumba, menegaskan pentingnya kehadiran pemerintah dalam mengontrol dinamika harga agar tetap terjangkau oleh masyarakat.

Kami ingin memastikan bahwa masyarakat tidak terbebani oleh lonjakan harga yang tidak wajar. Pemantauan ini juga menjadi bentuk perlindungan konsumen sekaligus menjaga stabilitas pasar. Selain pengawasan harga, tim Disperindag juga melakukan pengecekan terhadap alat ukur dan timbangan pedagang untuk memastikan keakuratan takaran dalam transaksi jual beli, demi terciptanya keadilan antara penjual dan pembeli

Disperindag berkomitmen untuk terus memantau dan berkoordinasi dengan stakeholder terkait dalam menjaga kestabilan harga dan kenyamanan masyarakat dalam berbelanja, terlebih di momentum pasca Idulfitri yang biasanya ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi

4. Pelaksanaan MDC (Mini Distribution Center)

Hari/ tanggal : Setiap Hari berjalan

Tempat : Setiap Kecamatan

Mini Distribution Center (MDC) TOKO INFLASI TPID PANRITA LOPI KAB BULUKUMBA TPID yang ada di setiap Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, dengan adanya toko inflasi ini dapat membantu masyarakat terhadap ketersediaan dan keterjangkauan bahan pokok dan kebutuhan penting lainnya, sehingga dapat mempermudah bagi masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba pada Triwulan I 2026 adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi Kebijakan pengendalian inflasi di kabupaten Bulukumba dilakukan secara berkalah dengan memperhatikan hasil rilis BPS serta capaian kinerja TPID bulan sebelumnya
2. Penyesuaian suku bunga dan pengendalian pengeluaran pemerintah relatif efektif menjaga stabilitas makro, namun dampaknya di tingkat kabupaten masih terbatas
3. Perluas inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat ditengah tingginya harga komoditas.
4. Peningkatan efisiensi produksi pangan di Kabupaten Bulukumba yang salah satunya melalui penguatan sarana dan prasarana produksi pangan.
5. Perlunya mendorong hilirisasi produk pertanian untuk meningkatkan daya tambah dan daya simpan produk.
6. Perlunya mengevaluasi kembali komoditas strategis di Kabupaten Bulukumba untuk menentukan skema kerja sama antar daerah kedepan.
7. Perlunya menjaga kebijakan komunikasi yang intensif untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat.
8. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah Kabupaten Bulukumba guna mengendalikan inflasi.
9. Perlunya pemantauan berkala untuk mengidentifikasi pasokan dan harga komoditas strategis.
10. Perlunya penyaluran perlindungan sosial untuk tetap menjaga daya beli masyarakat ditengah kenaikan harga komoditas.
11. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Daerah dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba pada Triwulan I 2026 adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan kordinasi dengan Kementerian Perhubungan untuk melakukan penanganan atas tingginya harga tiket Angkutan Udara kelas Ekonomi, dan potensi pemberian subsidi tiket untuk pelajar, mahasiswa, dan perjalanan dinas ASN dan subsidi angkutan umum.
2. Penerbitan perintah / himbauan moderasi perdagangan beras/gabah antar provinsi melalui Instruksi Kepala Daerah (SK Bupati Bulukunba) sebagai upaya menjaga

cadangan beras Bulog Sultra sesuai target. Dalam penegakannya, perlu dilakukan koordinasi lebih lanjut bersama Satgas Pangan, dalam hal ini Aparat Penegak Hukum, agar himbauan dapat terlaksana sesuai tujuannya.

3. Akselerasi Realisasi Kerja sama Antar Daerah (KAD), serta optimalisasi bantuan transportasi dari daerah produsen sebagai upaya menjaga ketersediaan pasokan dan menjaga keterjangkauan harga
4. Terus memperkuat sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dan memperkuat koordinasi antar OPD melalui pertukaran data (pasokan, kebutuhan, dan harga) sebagai dasar kebijakan pengendalian dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
5. Mengedukasi masyarakat untuk menggunakan alternatif pangan saat harga komoditas tertentu melonjak.
6. Mendorong konsumsi produk lokal untuk mengurangi ketergantungan impor.
7. Konsisten melaksanakan operasi pasar atau pasar murah dan sidak pasar, untuk memastikan ketersediaan harga dan ketersediaan pasokan komoditas. Selain itu, perlu dilaksanakan kegiatan-kegiatan Satgas Pangan untuk mempengaruhi ekspektasi para distributor, pedagang besar dan eceran termasuk konsumen bahwa terdapat tindakan pidana tegas oleh aparat penegak hukum ketika terjadi kecurangan harga.
8. Upaya peningkatan kuantitas dan utilisasi cold storage di Kabupaten Bulukumba sehubungan dengan peran pentingnya dalam menurunkan gejolak inflasi. Hal ini dikarenakan cold storage dapat dijadikan wadah untuk menampung komoditas berlebih untuk disalurkan pada saat terjadi penurunan pasokan dipasar.
9. Seluruh anggota TPID Kabupaten Bulukumba perlu mendukung program Mini Distribution Center dan Mobile Distribution Center (MDC).
10. Membentuk pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas strategis dengan harga yang wajar dan terjangkau dengan melaksanakan pasar murah Mini distribusi Center (MDC) di semua Kabupaten Bulukumba